

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan survei kepada pegawai Dinas Kesehatan Martapura. Penelitian ini hanya mencakup pengaruh Pelatihan (X1) dan Motivasi (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) di Dinas Kesehatan

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2020:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau dengan menggunakan kuisioner. Menurut (Sugiyono, 2020:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

#### **3.4 Populasi dan Sampel**

##### **3.4.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2020:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN Dinas Kesehatan Oku Timur yaitu sebanyak 70 pegawai.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono 2020).

## **3.5 Metode Peengumpulan Data**

### **3.5.1 Analisis Kualitatif**

Menurut (Sugiyono, 2020:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

### **3.5.2 Analisis Data**

Pengukuran pada penelitian kali ini peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang lebih menunjukkan adanya tingkatan perbedaan yang ada, dimulai dari yang terendah ke tertinggi dan sebaliknya, Priadana (2021). Skala *likert* dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena yang ada (Sugiyono, 2019). Fenomena ini telah ditetapkan oleh peneliti yakni:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini dilambangkan dengan (X) merupakan variabel dapat menghasilkan sebuah akibat, variabel independent dalam penelitian, yaitu:

- Pelatihan = X1
- Motivasi = X2

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel ini dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu:

- Kinerja Pegawai = Y

Dengan skala *likert* ini maka variabel tersebut dijabarkan kembali menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut akan menjadi instrumen untuk pertanyaan dan pengukurannya berupa kata kata yang memiliki nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Singkatan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

*Sumber : (Sugiyono, 2019)*

### **3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Menurut (Suhirman, 2019) validitas dapat diartikan sebagai ketetapan interpretasi hasil tes atau penilaian validnya suatu instrumen di fenomena yang ada. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yakni kuesioner. Suatu instrumen penilaian itu dikatakan valid apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil dengan jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 70 pegawai. Setelah data tersebut didapat, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Suhirman, 2019). Metode uji validitas ini adalah product moment pearson correlation

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

(Sugiyono, 2019), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Metode uji reliabilitas ini adalah *Cronbach Alpha*.

- a. Jika  $r$ -*alpha* positif dan lebih besar dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika  $r$ -*alpha* negatif dan lebih kecil dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,6 maka reliabel
  - 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  0,6 maka tidak reliabel

### **3.7 Transformasi Data**

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus

dinaikkan menjadi skala interval, melalui method of sucesive interval (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
- c. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk).
- e. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk sctiap proporsi kumulatif.
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
- g. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval} : \frac{(Densityatlower)-(densityatupperlimit)}{(areaunderupperlimit)-(areaunderlowerlimit)}$$

Dimana :

- a. Area under upper limit : Daerah di bawah batas atas
  - b. Density at upper limit : Kepadatan batas atas
  - c. Density at lower limit : Kepadatan batas bawah
  - d. Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018) uji normalitas berguna untuk menguji dalam suatu model regresi tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan beberapa pendekatan seperti *Asymptotic Method*, *Exact Method* atau *Monte Carlo Method*. Menurut Metha, C. R. et al., (2013:1) Secara Default IBM SPSS menghitung p Value menggunakan pendekatan *Asymptotic*, pada pendekatan tersebut nilai p Value diestimasi berdasarkan asumsi bahwa data yang digunakan cukup besar, tatkala data tersebut berukuran kecil, tidak seimbang dan terdistribusi buruk maka *Asymptotic Method* akan menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat, sehingga dalam situasi tersebut solusinya adalah menggunakan *Exact Method* atau *Monte Carlo Method* yang memungkinkan menghasilkan p Value yang akurat.

Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo Method* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

(Sugiyono, 2019) mengatakan multikolinearitas adalah suatu keadaan di mana antarvariabel bebas dalam suatu model regresi saling berkorelasi kuat. Dengan cara dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleran  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen.
- b. Jika nilai toleran  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai kondisi di mana varians kesalahan dalam model regresi bervariasi tergantung pada nilai variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan melalui uji *glejser* pada variabel bebas dengan nilai residual yang diabsolutkan (Purnomo, 2016).

- a. Apabila dari hasil uji *glejser* ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual  $<$  taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.
- b. Apabila dari hasil uji *glejser* ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual  $>$  taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

### **3.8.4 Uji Autokorelasi**

Priyatno (2017:166) mengungkapkan autokorelasi merupakan korelasi antara dua anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin (DW test). Uji autokorelasi tidak digunakan di penelitian ini, karena uji autokorelasi dilakukan jika penelitian menggunakan data time series (runtut waktu). Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan data time series tetapi menggunakan data cross section, seperti kuesioner pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat bersamaan.

### **3.9 Uji Hipotesis**

#### **3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linear berganda untuk kasus 2 variabel

X (independen) dan 1 Variabel Y (dependen) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a = nilai konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = nilai koefisien regresi variabel bebas

X<sub>1</sub> = Pelatihan

X<sub>2</sub> = Motivasi

$Y = \text{Kinerja}$

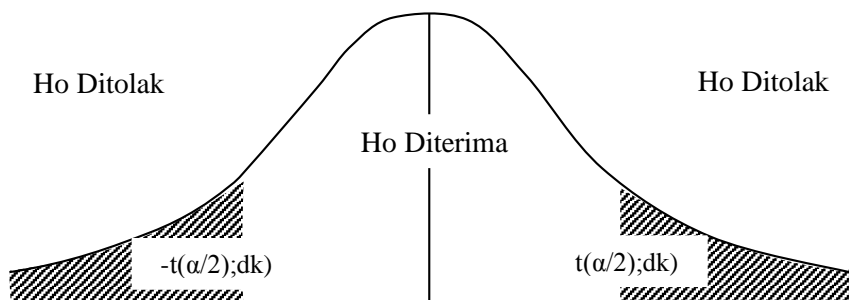
$e = \text{Error term}$

### 3.9.2 Uji signifikan parsial (Uji t)

Uji Statistik t ini merupakan alat ukur guna mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Nuryadi, dkk, 2017). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

3. Gambar

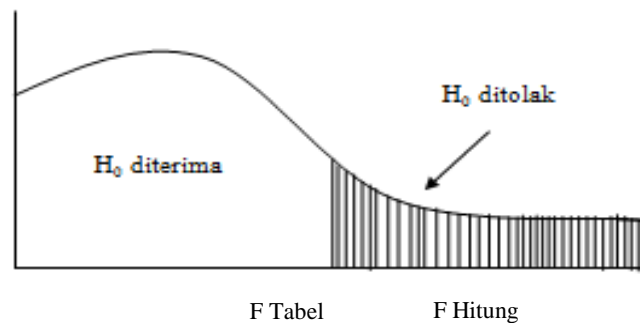


**Gambar 3.1**  
**Kurva pengujian hipotesis parsial (uji T)**

### 3.9.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau yang dikenal dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian, apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi atau uji F signifikan maka suatu model dikatakan layak untuk diteliti (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut.

- a. Jika  $p\text{-value} < \text{tingkat signifikansi}$  atau ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka uji F signifikan.
- b. Jika  $p\text{-value} > \text{tingkat signifikansi}$  atau ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka uji F tidak signifikan



**Gambar 3.2**  
**Kurva pengujian hipotesis simultan (uji F)**

#### 3.9.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Sugiyono, 2019) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

#### 3.10 Batasan Operasional Variabel

(Sugiyono, 2019) mendefinisikan operasional variabel adalah suatu penjelasan yang spesifik apa yang dimaksud dengan variabel tersebut, sedangkan pengukuran variabel merupakan suatu proses pemberian angka atau symbol tertentu kepada suatu objek maupun fenomena.

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel dimensi	Definisi	Indikator
Pelatihan (X1)	Pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, pikiran, dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap Edwin B.fillop (2019:188)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instruktur</li> <li>2. Materi</li> <li>3. Metode</li> <li>4. Peralatan</li> <li>5. Sertifikat</li> </ol> (Afandi, 2018:137)
Motivasi (X2)	Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi Menggunakan semua kemampuan dan keterampilan Mudayat (2022:163)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. balas jasa</li> <li>2. kondisi kerja</li> <li>3. fasilitas kerja</li> <li>4. prestasi kerja</li> <li>5. pengakuan dari atasan</li> <li>6. pekerjaan itu sendiri</li> </ol> (Afandi, 2018:29)
Kinerja (Y)	Kinerja (performance) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Abdurrahmat fatoni (2016:157)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Efektivitas</li> <li>5. Kemandirian</li> <li>6. Komitmen kerja</li> <li>7. Tanggung jawab</li> </ol> Soedjono dalam (Herningsih 2016:113)